

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Gaya komunikasi kepemimpinan di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Jakarta Selatan bersifat situasional dan adaptif. Pemimpin tidak terpaku pada satu gaya komunikasi tertentu, melainkan menyesuaikan pendekatan komunikasi dengan konteks kegiatan, karakter kader, serta kebutuhan organisasi. Dalam forum formal seperti rapat dan pembahasan program kerja, komunikasi cenderung terstruktur, tegas, dan satu arah, yang menunjukkan kecenderungan gaya kepemimpinan otoritatif dalam batas yang wajar demi menjaga efektivitas organisasi.

Gaya komunikasi kepemimpinan juga berdampak pada atau dalam forum diskusi dan evaluasi, pemimpin membuka ruang komunikasi dua arah yang mencerminkan gaya demokratis, di mana kader diberi kesempatan menyampaikan pendapat dan masukan. Ini menunjukkan adanya upaya membangun partisipasi aktif anggota dalam dinamika organisasi. Dalam kegiatan nonformal dan proses kaderisasi, komunikasi berlangsung lebih santai dan personal, memperlihatkan unsur kepemimpinan yang memberi kepercayaan kepada kader dalam menjalankan tanggung jawabnya. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pengambilan keputusan masih relatif didominasi oleh pimpinan cabang dan pengurus inti. Keterlibatan anggota lebih banyak terjadi pada tahap pelaksanaan dibandingkan perumusan kebijakan. Dalam perspektif Teori Hubungan Manusia (*Human Relations Theory*), ini menunjukkan bahwa aspek partisipasi dan rasa memiliki anggota belum sepenuhnya optimal, meskipun hubungan interpersonal antara pemimpin dan kader telah dibangun secara cukup baik melalui pendekatan yang hangat dan terbuka. Secara keseluruhan, gaya komunikasi kepemimpinan di HMI Cabang Jakarta Selatan telah mendukung keberlangsungan organisasi secara efektif. Kombinasi antara komunikasi yang tegas, terbuka, dan bersifat kekeluargaan menjadi faktor penting dalam menjaga dinamika organisasi dan mendukung pencapaian tujuan HMI.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, gaya komunikasi kepemimpinan di HMI Cabang Jakarta Selatan pada dasarnya telah berjalan secara adaptif dan mampu menyesuaikan dengan dinamika organisasi. Namun demikian, sebagai organisasi kader yang terus berkembang dan berada dalam lingkungan mahasiswa yang dinamis, diperlukan upaya perbaikan dan penguatan secara berkelanjutan. Saran yang diajukan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus referensi pengembangan organisasi di masa mendatang, baik secara praktis maupun akademis.

A. Saran Praktis

1. **Meningkatkan Partisipasi Anggota dalam Pengambilan Keputusan**
HMI Cabang Jakarta Selatan disarankan untuk membuka ruang musyawarah yang lebih luas, terutama pada tahap perumusan kebijakan dan program kerja. Partisipasi aktif anggota dapat memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap organisasi.
2. **Mengoptimalkan Pendekatan Human Relations**
Pemimpin cabang diharapkan lebih mengintegrasikan prinsip hubungan manusia secara konsisten, tidak hanya dalam interaksi informal, tetapi juga dalam forum formal, sehingga komunikasi tidak semata-mata bersifat struktural, melainkan juga partisipatif dan dialogis.
3. **Pelatihan Gaya Komunikasi Kepemimpinan**
Perlu adanya forum pelatihan atau upgrading kepemimpinan bagi pengurus agar mampu mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan dinamika kader masa kini.
4. **Evaluasi Komunikasi Secara Berkala**
Organisasi dapat melakukan evaluasi rutin terhadap komunikasi internal untuk mengidentifikasi hambatan serta meningkatkan efektivitas koordinasi antarbidang dan antaranggota.

B. Saran Akademis

1. Pengembangan Variabel Penelitian

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi anggota, loyalitas organisasi, atau efektivitas program untuk melihat pengaruh langsung gaya komunikasi kepemimpinan terhadap kinerja organisasi.

2. Pendekatan Metodologis Berbeda

Peneliti berikutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk memperoleh data yang lebih terukur dan memperkuat generalisasi temuan.

3. Studi Komparatif Antar Cabang

Penelitian komparatif antara HMI Cabang Jakarta Selatan dengan cabang lain dapat dilakukan untuk melihat perbedaan dan persamaan gaya komunikasi kepemimpinan dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda.

4. Pendalaman Teori

Kajian mendalam terhadap integrasi Teori Human Relations dengan teori kepemimpinan situasional juga dapat menjadi peluang penelitian lanjutan guna memperkaya literatur ilmu komunikasi organisasi, khususnya dalam konteks organisasi kemahasiswaan Islam.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi HMI Cabang Jakarta Selatan, tetapi juga menjadi rujukan akademis bagi pengembangan kajian komunikasi kepemimpinan di organisasi kemahasiswaan.